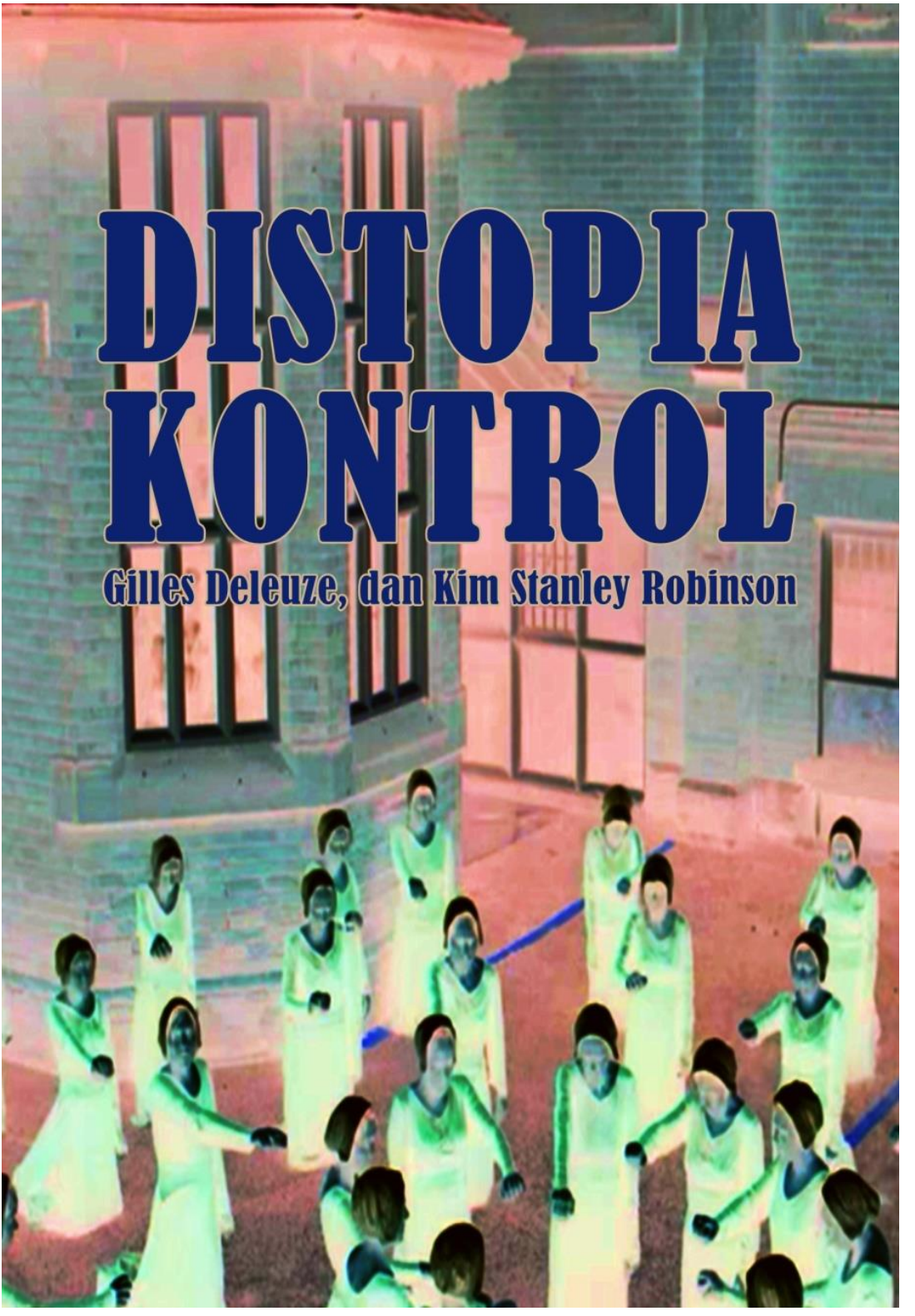
DISTOPIA KONTROL

Gilles Deleuze, dan Kim Stanley Robinson



DISTOPIA KONTROL

Gilles Deleuze, dan Kim Stanley Robinson

Dipilih dan diterjemahkan oleh **Anon** dan **Me**

Sumber tulisan dari http://theanarchistlibrary.org

Dipublikasi pertama, 2020.

Instagram: @upunknownpeopleup

Surel: unknownpeople@mailfence.com

UNKNOWN PEOPLE

CATATAN TAMBAHAN TENTANG SOCIETY OF CONTROL

Gilles Deleuze

1. Historis

Foucault menempatkan masyarakat disipliner di abad kedelapan belas dan kesembilan belas; mereka mencapai ketinggiannya pada permulaan abad kedua puluh. Mereka memulai melakukan pengorganisasian ruang kandang/ pengurungan yang luas. Individu tidak pernah berhenti berpindah dari satu lingkungan tertutup ke lingkungan tertutup lain, masing-masing memiliki hukumnya sendiri-sendiri: pertama, keluarga; lalu sekolah ("kamu tidak lagi di dalam keluargamu"); lalu barak (“kamu tidak lagi bersekolah”); lalu pabrik; dari waktu ke waktu rumah sakit; mungkin penjara, contoh unggulan dari lingkungan tertutup. Penjara yang berfungsi sebagai model analogis: saat melihat beberapa pekerja, pahlawan wanita Rossellini's Europa ’51 dapat berseru, "Saya pikir saya sedang melihat narapidana."

Foucault telah dengan brilian menganalisis proyek ideal dari lingkungan yang mengurung ini, terutama yang terlihat di dalam pabrik: untuk mengkonsentrasikan; untuk pendistribusian di dalam ruangan; untuk membeli waktu; untuk menyusun kekuatan produktif dalam dimensi ruang-waktu yang pengaruhnya akan lebih besar daripada jumlah gaya komponennya. Tetapi yang juga diakui Foucault adalah kefanaan dari model ini: ia menggantikan model masyarakat kedaulatan, yang tujuan dan fungsinya adalah sesuatu yang sangat berbeda (untuk memajaki alih-alih mengatur produksi, untuk mengatur kematian daripada mengatur

kehidupan.); transisi berlangsung dari waktu ke waktu, dan Napoleon tampaknya mempengaruhi konversi skala besar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya ini. Tetapi pada gilirannya disiplin ilmu mengalami krisis untuk kepentingan kekuatan baru yang secara bertahap dilembagakan dan yang dipercepat lajunya ini pasca Perang Dunia II: masyarakat disipliner adalah apa yang sudah tidak ada lagi bagi kita, apa yang kita sudah hentikan.

Kita berada dalam krisis umum dalam kaitannya dengan semua lingkungan kandang/ mengurung — penjara, rumah sakit, pabrik, sekolah, keluarga. Keluarga adalah "interior", dalam krisis seperti semua interior lainnya — terpelajar, profesional, dll. Pemerintah yang harusnya bertanggung jawab tidak pernah berhenti mengumumkan perubahan cepat yang seharusnya diperlukan: untuk mereformasi sekolah, mereformasi industri, rumah sakit, angkatan bersenjata, penjara. Tetapi semua orang tahu bahwa institusi itu telah selesai, berapa pun lama masa kedaluwarsanya. Ini hanya masalah bagaimana mereka mengatur upacara terakhirnya dan mempertahankan para pekerja selagi mereka memasang kekuatan/paksaan yang baru untuk siap.

Ini adalah masyarakat kontrol, yang sedang dalam proses menggantikan masyarakat disipliner. "Kontrol" adalah nama yang diusulkan Burroughs sebagai istilah untuk monster baru, yang diakui Foucault sebagai masa depan kita. Paul Virilio juga terus menganalisis bentuk kontrol bebas yang sangat cepat dapat menggantikan gaya disiplin lama yang beroperasi dalam kerangka waktu sistem tertutup. Hal ini tidak memperlukan penggunaan produksi farmasi yang luar biasa, rekayasa molekuler, manipulasi genetik, meskipun hal tersebut dijadwalkan (teragendakan) untuk memasuki proses baru. Tidak perlu bertanya rezim mana yang

paling tangguh atau paling dapat ditoleransi, karena di dalam masing-masing rezim itulah kekuatan yang membebaskan dan memperbudak saling berhadapan. Misalnya, dalam krisis rumah sakit sebagai lingkungan kandang/mengurung, klinik lingkungan, rumah sakit, dan penitipan anak pada awalnya dapat mengekspresikan kebebasan baru, tetapi mereka dapat berpartisipasi juga dalam mekanisme kontrol yang setara dengan kurungan yang paling keras. Tidak perlu khawatir atau berharap, tapi cukup cari saja senjata baru.

2. Logika

Ruang lingkup baru atau ruang tertutup yang dilewati oleh individu adalah variabel independen: setiap kali seseorang harus memulainya dari nol, dan meskipun bahasa umum untuk semua tempat itu ada, itu semua adalah analogi. Di sisi lain, mekanisme kontrol yang berbeda merupakan variasi yang tidak dapat dipisahkan, membentuk sistem geometri variabel yang bahasanya adalah numerik (yang tidak selalu berarti biner). Kandang adalah cetakan, coran yang berbeda, tetapi kontrol adalah modulasi, seperti gips yang senantiasa terus berubah-ubah bentuk dari satu momen ke momen lainnya, atau seperti saringan yang jaringnya akan bertransmutasi dari satu titik ke titik lainnya.

Ini jelas dalam masalah gaji: pabrik adalah sebuah tubuh yang memuat kekuatan internalnya pada tingkat ekuilibrium, tertinggi dalam hal produksi, serendah mungkin dalam hal upah; tetapi dalam masyarakat kontrol, korporasi telah menggantikan pabrik, dan korporasi adalah roh, udara. Tentu saja pabrik sudah terbiasa dengan sistem bonus, tetapi perusahaan bekerja lebih

dalam untuk memaksakan modulasi setiap gaji, dalam keadaan metastabilitas abadi yang beroperasi melalui tantangan, persaingan, dan sesi grup yang sangat lucu. Jika acara permainan televisi paling bodoh dapat berhasil, itu karena acara tersebut mengekspresikan situasi perusahaan dengan sangat tepat. Pabrik membentuk individu-individu sebagai satu badan untuk keuntungan ganda dari bos yang mengamati setiap elemen dalam massa dan serikat pekerja yang memobilisasi perlawanan massa; tetapi korporasi terus-menerus menampilkan persaingan yang paling kurang ajar sebagai bentuk persaingan yang sehat, motivasi yang sangat baik memaksa individu untuk saling menentang satu sama lain dan membuat individu berjalan sendiri-sendiri, korporasi memecah kebersamaan. Prinsip modulasi "gaji sesuai prestasi" ternyata tidak luput dari godaan pendidikan nasional itu sendiri. Memang, seperti halnya perusahaan yang menggantikan pabrik, pelatihan terus-menerus cenderung menggantikan sekolah, dan kendali terus menerus untuk menggantikan ujian, yang merupakan cara paling pasti untuk menyerahkan sekolah kepada perusahaan.

Dalam masyarakat disiplin, seseorang akan memulai kembali (dari sekolah ke barak, dari barak ke pabrik), sedangkan dalam masyarakat kontrol seseorang tidak pernah selesai dengan apa pun — korporasi, sistem pendidikan, angkatan bersenjata menjadi negara metastable hidup yang berdampingan dalam satu modulasi yang sama, seperti sistem deformasi universal. Dalam The Trial, Kafka, yang telah menempatkan dirinya pada titik penting di antara dua jenis formasi sosial, menggambarkan bentuk yuridis yang paling menakutkan. Pembebasan masyarakat disipliner secara nyata (antara dua penahanan); dan penundaan tak terbatas dari masyarakat kontrol (dalam variasi yang terus menerus) adalah dua mode kehidupan yuridis yang sangat berbeda, dan jika hukum

kita ragu-ragu, itu berarti krisis, karena kita meninggalkan satu hal untuk masuk ke dalam hal yang lain. Masyarakat disipliner memiliki dua kutub: tanda tangan yang menunjukkan/ menandakan individu, dan nomor atau penomoran administratif yang menunjukkan posisinya dalam suatu massa. Ini karena para disiplin tidak pernah melihat ketidakcocokan antara keduanya, dan karena pada saat yang sama kekuatan mengindividualisasikan dan berkumpul bersama, yaitu, mereka yang kepadanya ia menjalankan kekuasaan ke dalam tubuhnya dan membentuk individualitas atas masing-masing dari anggota tubuhnya. (Foucault melihat asal mula dakwaan ganda ini dalam kuasa pastoral imam — kawanan dan masing-masing hewannya — tetapi kekuatan sipil bergerak secara bergantian dan dengan cara lain menjadikan dirinya sendiri sebagai “imam”.)

Di dalam masyarakat kontrol, yang penting bukan lagi tanda tangan atau angka, tetapi kode: kode adalah sandi, sedangkan di sisi lain masyarakat disiplin diatur oleh semboyan (seperti banyak dari sudut pandang integrasi dari sudut pandang perlawanan). Bahasa kontrol numerik terbuat dari kode yang menandai akses ijin ke informasi, atau menolaknya. Kami tidak lagi menemukan diri kami berurusan dengan massa/ pasangan individu. Individu telah menjadi "pembagi," dan massa, sampel, data, pasar, atau "bank". Mungkin uanglah yang paling baik mengekspresikan perbedaan antara dua masyarakat, karena disiplin selalu mengacu pada uang yang dicetak yang menjadikan emas sebagai standar numerik, sedangkan kontrol berkaitan dengan nilai tukar yang mengambang, dimodulasi sesuai dengan nilai yang ditetapkan oleh seperangkat standar. mata uang. Tikus tanah tua moneter adalah hewan dari ruang-ruang kandang, tetapi ular adalah hewan dari masyarakat kontrol. Kita telah berpindah dari satu hewan ke

hewan lainnya, dari tikus tanah ke ular, dalam sistem tempat kita hidup, tetapi juga dalam cara kita hidup dan dalam hubungan kita dengan orang lain. Orang yang disipliner adalah penghasil energi yang tidak berkesinambungan, tetapi orang yang terkontrol, mereka tidak dapat bergerak, mereka berada dalam orbit, dalam jaringan yang berkelanjutan. Di mana-mana surfing telah menggantikan jenis olahraga lama.

Tipe mesin mudah disesuaikan dengan setiap tipe masyarakat — bukan karena mesin yang menentukan, tetapi karena mesin mengekspresikan bentuk sosial dari mereka yang mampu menghasilkan dan menggunakannya. Masyarakat lama yang berdaulat menggunakan mesin sederhana — pengungkit, katrol, jam; tetapi masyarakat disipliner baru-baru ini melengkapi diri mereka dengan mesin yang melibatkan energi, dengan bahaya pasif entropi dan bahaya aktif sabotase; masyarakat kontrol beroperasi dengan mesin tipe ketiga, komputer, yang bahaya pasifnya adalah gangguan dan bahaya aktifnya adalah pembajakan dan virus. Evolusi teknologi ini harus, bahkan lebih dalam laginya, mutasi kapitalisme, mutasi yang sudah terkenal atau familiar yang dapat disimpulkan sebagai berikut: kapitalisme abad kesembilan belas adalah kapitalisme konsentrasi, untuk produksi dan untuk properti. Oleh karena itu, ia mendirikan pabrik sebagai ruang kandang/ pengurung, kapitalis menjadi pemilik alat-alat produksi tetapi juga, secara progresif, pemilik ruang lain yang dikandung melalui analogi (dari rumah keluarga pekerja, sekolah).

Mengenai pasar, kadang-kadang mereka ditaklukkan oleh spesialisasi, kadang oleh kolonisasi, kadang dengan/yang menurunkan biaya produksi. Tetapi, dalam situasi sekarang, kapitalisme tidak lagi terlibat dalam produksi, yang seringkali

dipindahkan ke Dunia Ketiga, bahkan untuk bentuk-bentuk kompleks tekstil, metalurgi, atau produksi minyak. Ini adalah kapitalisme produksi tingkat tinggi. Ia tidak lagi membeli bahan mentah dan tidak lagi menjual produk jadi: ia membeli produk jadi atau merakit suku cadang. Yang ingin dijualnya adalah jasa dan yang ingin dibeli adalah saham. Ini bukan lagi kapitalisme untuk produksi tetapi untuk produk, artinya, untuk dijual atau dipasarkan. Jadi pada dasarnya ini adalah penyebaran, dan pabrik telah memberi jalan kepada korporasi. Keluarga, sekolah, tentara, pabrik bukan lagi ruang analogis berbeda yang menyatu dengan pemilik — negara atau kekuasaan swasta — tetapi angka-angka berkode — dapat berubah bentuk dan diubah — dari satu perusahaan yang sekarang hanya dimiliki pemegang saham.

Bahkan seni telah meninggalkan ruang kandang untuk masuk ke sirkuit terbuka bank. Penaklukan pasar dilakukan dengan mengambil kendali dan tidak lagi dengan pelatihan disipliner, dengan menetapkan nilai tukar lebih banyak daripada dengan menurunkan biaya, dengan transformasi produk lebih dari dengan spesialisasi produksi. Dengan demikian, korupsi memperoleh kekuatan baru. Pemasaran telah menjadi pusat atau "jiwa" korporasi. Kita diajari bahwa korporasi memiliki jiwa, yang merupakan berita paling menakutkan di dunia. Operasi pasar sekarang menjadi instrumen kontrol sosial dan membentuk jenis majikan yang kurang ajar untuk kita. Pengendalian adalah jangka pendek dan tingkat pergantian yang cepat, tetapi juga terus menerus dan tanpa batas, sementara disiplin berlangsung lama, tidak terbatas dan terputus-putus. Manusia bukan lagi makhluk yang tertutup, tetapi manusia yang berhutang. Memang benar bahwa kapitalisme telah mempertahankan kemiskinan ekstrim bagi tiga perempat umat manusia, yang terlalu miskin untuk

hutang, terlalu banyak untuk dikurung: kontrol tidak hanya harus berurusan dengan erosi perbatasan tetapi dengan ledakan di kota-kota kumuh atau ghetto .

3. Program

Konsepsi mekanisme kontrol, memberikan posisi pada elemen apa pun dalam lingkungan terbuka di saat tertentu (baik hewan di cagar alam atau manusia dalam perusahaan, seperti rantai kekang elektronik), belum tentu salah satunya hanya sebuah fiksi ilmiah. Felix Guattari telah membayangkan sebuah kota di mana seseorang dapat meninggalkan apartemennya, jalannya, lingkungannya, berkat kartu elektronik (pembagi) seseorang yang meningkatkan penghalang tertentu; tetapi kartu tersebut dapat dengan mudah ditolak pada hari tertentu atau di antara jam-jam tertentu; yang diperhitungkan bukanlah penghalang tetapi komputer yang melacak posisi setiap orang — sah atau terlarang — dan mempengaruhi modulasi universal.

Studi sosio-teknologi tentang mekanisme kontrol, yang dipahami pada awalnya, harus bersifat kategoris dan menjelaskan apa yang sudah ada dalam proses substitusi untuk situs disipliner kandang/pengurungan, yang krisisnya diumumkan di mana-mana. Mungkin metode yang lebih tua, yang dipinjam dari masyarakat kedaulatan sebelumnya, akan kembali ke depan, tetapi dengan modifikasi yang diperlukan. Yang terpenting adalah bahwa kita tengah berada di suatu permulaan. Dalam sistem penjara: upaya untuk menemukan hukuman “substitusi,” setidaknya untuk kejahatan kecil, dan penggunaan rantai kekang elektronik yang memaksa terpidana untuk tinggal di rumah selama jam-jam

tertentu. Untuk sistem sekolah: bentuk kontrol yang berkelanjutan, dan efek pelatihan berkelanjutan di sekolah, pengabaian yang sesuai dari semua penelitian universitas, pengenalan "perusahaan" di semua tingkat sekolah. Untuk sistem rumah sakit: obat baru "tanpa dokter atau pasien" yang memilih orang sakit potensial dan subjek berisiko, yang sama sekali tidak membuktikan individuasi — seperti yang mereka katakan — tetapi menggantikan kode tubuh individu atau numerik "dividual" materi untuk dikontrol. Dalam sistem korporat: cara baru menangani uang, keuntungan, dan manusia yang tidak lagi melewati bentuk/cara pabrik lama.

Ini adalah contoh yang sangat kecil, tetapi yang akan memungkinkan bagi pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan krisis lembaga, yaitu, instalasi progresif dan yang tersebar dari sistem dominasi baru. Salah satu pertanyaan terpenting adalah tentang ketidakmampuan serikat pekerja: terkait dengan seluruh sejarah perjuangan mereka melawan disiplin ilmu atau dalam perlawanan terhadap ruang tertutup (yang mengurung), akankah mereka mampu menyesuaikan diri atau akankah mereka memberi jalan pada bentuk-bentuk perlawanan baru untuk melawan masyarakat kontrol? Apakah kita sudah dapat memahami garis besar yang kasar dari bentuk-bentuk yang akan datang ini, yang mampu mengancam kegembiraan pemasaran? Anehnya, banyak anak muda membanggakan diri karena "termotivasi"; mereka meminta kembali magang dan pelatihan permanen. Terserah mereka untuk menemukan apa yang harus mereka layani, seperti yang para tetua mereka temukan, bukannya tanpa kesulitan, telos dari disiplin ilmu. Gulungan ular bahkan lebih kompleks dari pada lubang sarang dari tikus tanah.

DYSTOPIAS NOW

Kim Stanley Robinson

Akhir dunia sudah selesai. Pekerjaan yang sebenarnya dimulai dari sekarang.

Distopia adalah sisi lain dari utopia. Keduanya mengungkapkan perasaan tentang masa depan kita bersama; utopia mengungkapkan harapan sosial kita, distopia tentang ketakutan sosial kita. Ada banyak distopia saat ini, dan itu masuk akal, karena kita memiliki banyak ketakutan tentang masa depan.

Kedua genre memiliki garis keturunan kuno. Utopia setidaknya kembali ke Plato, dan sejak awal memiliki hubungan dengan satir, bentuk yang bahkan lebih kuno. Distopia jelas merupakan sejenis sindiran. Archilochus, satiris pertama, dikatakan mampu membunuh orang dengan kutukannya. Mungkin distopia berharap untuk membunuh masyarakat yang mereka gambarkan.

Untuk beberapa waktu, saya telah mengatakan bahwa fiksi ilmiah bekerja melalui tindakan ganda, seperti kacamata yang dikenakan orang saat menonton film 3D. Salah satu lensa mesin estetika fiksi ilmiah menggambarkan masa depan yang mungkin benar-benar terjadi; ini semacam realisme yang produktif. Lensa lainnya menyajikan visi metaforis momen kita saat ini, seperti simbol dalam puisi. Bersama-sama, kedua pandangan itu bergabung dan muncul menjadi visi Sejarah, yang secara ajaib meluas ke masa depan.

Dengan definisi itu, distopia saat ini sebagian besar tampak seperti lensa metaforis dari aksi ganda fiksi ilmiah. Mereka ada untuk mengungkapkan bagaimana perasaan dari momennya, dengan fokus pada ketakutan sebagai budaya yang dominan. Penggambaran realistis tentang masa depan yang mungkin benar-benar terjadi bukanlah bagian dari proyek — lensa mesin fiksi ilmiah itu hilang. Trilogi Hunger Games adalah contoh yang bagus untuk ini; masa depannya yang digambarkan tidak masuk akal, bahkan tidak mungkin secara logistik. Bukan itu yang coba dilakukan. Apa yang dilakukannya dengan sangat baik adalah menggambarkan perasaan masa kini untuk orang-orang muda saat ini, yang diperbesar dengan berlebihan menjadi semacam khayalan atau mimpi buruk. Sejauh ini khas, distopia dapat dianggap sebagai semacam surealisme.

Hari-hari ini saya cenderung menganggap distopia sebagai sebuah mode, mungkin malas, bahkan mungkin terlena, karena satu kesenangan membacanya adalah merasa nyaman dengan perasaan bahwa betapapun buruknya momen kita saat ini, tidak seburuk yang karakter-karakter malang itu alami. Perasaan nyaman yang berbeda-beda saat kita menyaksikan/ membayangkan/ mengalami perjuangan heroik dari protagonis kita yang menderita — bilas dan ulangi. Apakah katarsis ini? Mungkin lebih seperti kesenangan, dan penciptaan rasa aman yang komparatif. Semacam schadenfreude kapitalis akhir, bangsa maju tentang warga fiksi malang yang hidupnya telah dihancurkan oleh kelambanan politik kita sendiri. Jika ini benar, distopia adalah bagian dari keputusasaan kita yang mencakup segalanya.

Di sisi lain, ada perasaan nyata yang diekspresikan di dalamnya, rasa takut yang nyata. Beberapa orang berbicara

tentang “krisis representasi” di dunia saat ini, berkaitan dengan pemerintah — bahwa tidak ada orang di mana pun yang merasa terwakili dengan baik oleh pemerintahnya, tidak peduli mau seperti apa gaya pemerintahannya. Dystopia tentunya merupakan salah satu ekspresi dari perasaan lepas dan tidak berdaya. Karena sepertinya tidak ada yang berhasil sekarang, mengapa tidak meledakkan dan memulai semua kembali? Ini menyiratkan bahwa distopia adalah semacam seruan untuk perubahan revolusioner. Mungkin ada sesuatu untuk itu. Setidaknya distopia mengatakan, meskipun berulang-ulang dan tanpa imajinasi, dan mungkin secara cabul, Ada yang salah. Semuanya buruk.

Mungkin penting untuk mengingat kehadiran perubahan iklim yang membayangi, sebagai semacam bencana teknologi-sosial yang telah dimulai dan yang akan membanjiri beberapa abad mendatang sebagai semacam faktor penentu yang berlebihan, apa pun yang kita lakukan. Periode yang kita masuki ini bisa menjadi peristiwa kepunahan massal keenam dalam sejarah Bumi, dan yang pertama disebabkan oleh aktivitas manusia. Dalam pengertian itu, Antroposen adalah sejenis distopia biosfer yang muncul setiap hari, sebagian karena aktivitas harian konsumen borjuis atas literatur dan film distopia, sehingga ada realisme rekursif mimpi buruk yang terlibat dalam proyek ini: bukan hanya pikiran buruk, tetapi juga Kami bertanggung jawab untuk membuat mereka menjadi buruk. Dan sulit untuk tidak menyadari bahwa kami tidak melakukan cukup banyak hal untuk membuat segalanya lebih baik, sehingga semuanya pun akan menjadi lebih buruk. Tindakan politik kolektif diperlukan untuk memperbaiki keadaan; memperbaiki masalah akan membutuhkan lebih dari sekedar kebajikan pribadi atau penolakan. Kolektif harus berubah, namun

ada kekuatan yang menghalangi kolektif untuk melihat ini: jadi distopia sekarang!

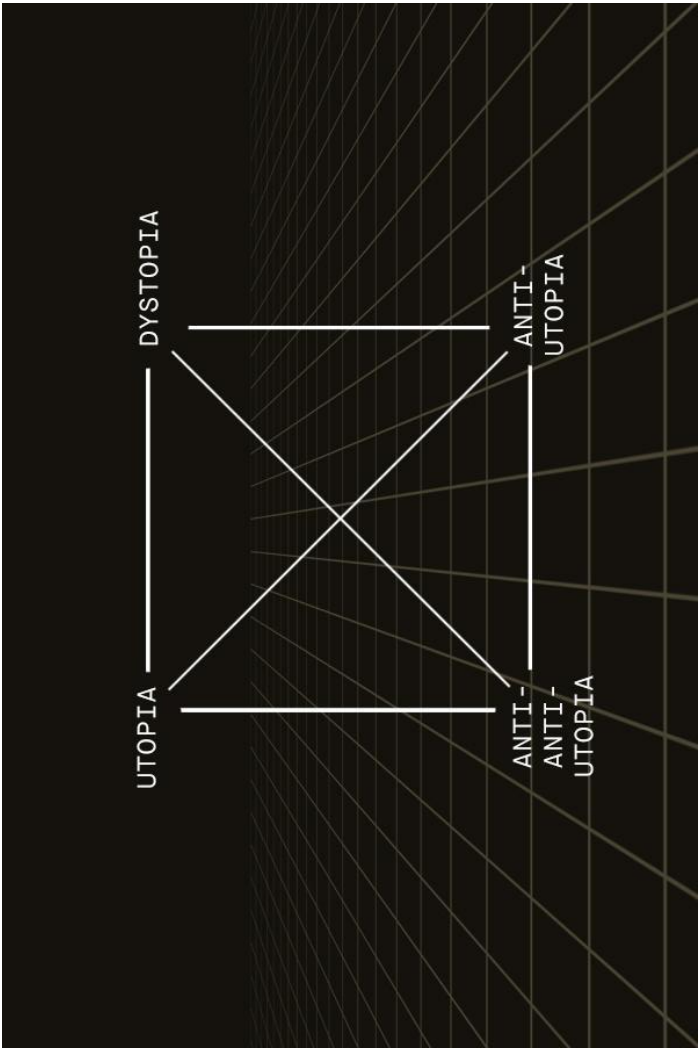
Penting untuk diingat bahwa utopia dan distopia bukanlah satu-satunya istilah di sini. Anda perlu menggunakan persegi panjang Greimas dan melihat bahwa utopia memiliki kebalikan, distopia, dan juga sebaliknya, anti-utopia. Untuk setiap konsep ada yang bukan konsep dan ada yang anti konsep. Jadi utopia adalah gagasan agar tatanan politik bisa berjalan lebih baik. Lain hal distopia, karena gagasan bahwa tatanan politik bisa menjadi lebih buruk. Anti-utopia adalah kebalikan, yang mengatakan bahwa gagasan utopia itu sendiri salah dan buruk, dan setiap upaya untuk mencoba membuat segalanya lebih baik pasti akan memperburuk keadaan, menciptakan negara totaliter yang disengaja atau tidak diinginkan, atau semacamnya. bencana politik. 1984 dan Brave New World sering dikutip sebagai contoh dari posisi ini. Pada tahun 1984 pemerintah secara aktif berusaha membuat rakyatnya sengsara; di Brave New World, pemerintah pertama kali mencoba membuat warganya bahagia, tetapi ini menjadi bumerang. Seperti yang ditunjukkan Jameson, penting untuk menentang serangan politik terhadap gagasan utopia, karena ini biasanya merupakan pernyataan reaksioner atas nama yang saat ini berkuasa, mereka yang menikmati utopia-untuk-sedikit-bersembunyi-disamping distopia- bagi banyak orang. Pengamatan ini memberikan istilah keempat dari persegi panjang Greimas, seringkali misterius, tetapi dalam kasus ini sangat jelas: seseorang harus anti-anti-utopia.

Salah satu cara menjadi anti-utopia adalah menjadi utopis. Sangat penting untuk terus membayangkan bahwa segala sesuatunya bisa menjadi lebih baik, dan lebih jauh lagi membayangkan bagaimana hal itu bisa menjadi lebih baik. Di sini,

tidak diragukan lagi orang harus menghindari "optimisme kejam" Berlant, yang mungkin berpikir dan mengatakan bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik tanpa harus membayangkan caranya. Untuk menghindarinya, mungkin yang terbaik adalah mengingat kutipan Romain Rolland yang sering dikaitkan dengan Gramsci, "pesimisme kecerdasan, optimisme keinginan." Atau mungkin kita harus menyerah sepenuhnya pada optimisme atau pesimisme — kita harus melakukan pekerjaan ini tidak peduli bagaimana perasaan kita tentangnya. Jadi, dengan kekuatan kemauan atau default semata-mata atas keadaan darurat kita membuat diri kita memiliki pikiran dan gagasan utopis. Ini adalah langkah penting berikutnya setelah momen distopia, yang tanpanya distopia terjebak pada tingkat ketenangan politik yang dapat menjadikannya hanya sebagai sebuah alat kontrol dan hal-hal lain sebagaimana adanya. Situasinya buruk, ya, oke, cukup; kita sudah tahu itu. Dystopia telah melakukan tugasnya, itu berita lama sekarang, mungkin memanjakan diri sendiri untuk tetap terjebak di tempat itu lagi. Pikiran selanjutnya: utopia. Realistis atau tidak, dan mungkin terutama jika tidak.

Selain itu, ini realistis: segalanya bisa menjadi lebih baik. Aliran energi di planet ini, dan keahlian teknologi umat manusia saat ini, bersatu sedemikian rupa sehingga secara fisik memungkinkan bagi kita untuk membangun peradaban dunia — yang berarti tatanan politik — yang menyediakan makanan, air, tempat berlindung, pakaian, pendidikan, dan perawatan kesehatan yang memadai untuk delapan miliar manusia, sekaligus melindungi mata pencaharian semua mamalia, burung, reptil, serangga, tumbuhan, dan bentuk kehidupan lain yang tersisa yang kita bagi dan ciptakan bersama biosfer ini. Jelas ada komplikasi, tetapi ini hanyalah komplikasi. Itu bukanlah keterbatasan fisik yang tidak

dapat kita atasi. Jadi, mengingat kerumitan dan kesulitan, tugas yang ada adalah bagaimana membayangkan cara-cara maju ke tempat yang lebih baik itu.



Sesegera mungkin akan orang akan keberatan karena ini dianggap terlalu sulit, terlalu tidak masuk akal, bertentangan dengan kodrat manusia, tidak mungkin secara politik, tidak ekonomis, dan sebagainya. Ya ya. Di sini kita melihat pergeseran dari optimisme kejam ke pesimisme bodoh, atau menyebutnya pesimisme modis, atau sekadar sinisme. Sangat mudah untuk menolak perubahan utopis dengan menggunakan beberapa prinsip realitas yang didefinisikan dengan buruk tetapi tampaknya hal ini ada di mana-mana. Orang kaya melakukan ini sepanjang waktu.

Jelas kita masuk ke sini ranah ideologis; tapi kami sudah lama berada di sana. Definisi Althusser tentang ideologi, yang mendefinisikannya sebagai hubungan imajiner dengan kondisi nyata keberadaan kita, sangat berguna di sini, seperti di mana pun. Kita semua memiliki ideologi, mereka adalah bagian penting dari kognisi, kita akan menjadi cacat tanpa mereka. Jadi pertanyaannya menjadi, ideologi yang mana? Orang memilih, meskipun mereka tidak memilih dalam kondisi buatan mereka sendiri. Di sini, mengingat bahwa sains juga merupakan ideologi, saya menyarankan bahwa sains adalah ideologi terkuat untuk memperkirakan apa yang secara fisik dapat dilakukan atau tidak dilakukan. Sains adalah AI, jadi untuk berbicara, dalam hal kecerdasan buatan yang luas yaitu sains tahu lebih dari yang diketahui individu mana pun — Marx menyebut pengetahuan terdistribusi ini sebagai "kecerdasan umum" —dan terus mengulangi dan memurnikan apa yang ditegaskannya, dalam rekursif yang berkelanjutan proyek peningkatan diri. Ideologi yang sangat kuat. Untuk tujuan saya di sini, saya hanya meminta sains untuk menyatakan bahwa aliran energi di biosfer kita akan mencukupi untuk semua makhluk hidup di planet saat ini, jika kita mendistribusikannya dengan benar. Distribusi yang tepat tidak

hanya melibatkan teknologi yang lebih bersih, yang pada akhirnya didekarbonisasi — ini perlu tetapi tidak cukup. Kita juga harus mendefinisikan kembali pekerjaan itu sendiri untuk memasukkan semua aktivitas yang sekarang disebut reproduksi sosial, memperlakukannya sebagai tindakan yang cukup berharga untuk dimasukkan dalam perhitungan ekonomi kita dengan satu atau lain cara.

Kehidupan memadai yang disediakan untuk semua makhluk hidup adalah sesuatu yang masih dapat dilakukan planet ini; ia memiliki sumber daya yang cukup, dan matahari menyediakan energi yang cukup. Ada kecukupan, dengan kata lain; kecukupan untuk semua bukan tidak mungkin secara fisik. Jelas tidak akan mudah untuk mengaturnya, karena ini akan menjadi proyek peradaban total, yang melibatkan teknologi, sistem, dan dinamika kekuatan; tapi itu mungkin. Deskripsi situasi ini mungkin tidak tetap benar selama bertahun-tahun, tetapi meskipun demikian, karena kita dapat menciptakan peradaban yang berkelanjutan, kita harus melakukannya. Jika distopia membantu menakut-nakuti kita agar bekerja lebih keras pada proyek itu, yang mungkin memang berhasil, maka baiklah: distopia. Tetapi selalu melayani proyek utama, yaitu utopia.

Note:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNKNOWN PEOPLE, 2020